

## Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

Provita Nur Abdillah<sup>1)</sup>, Heikal Muhammad Zakaria<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1)</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>2)</sup>

provita1008@gmail.com<sup>1)</sup>, heikalzakaria@fe.unsika.ac.id<sup>2)</sup>

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the effect of EPS and DPS on the share price of Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Banks from 2012 to 2019 obtained from the websites of each bank. The method applied is multiple linear regression analysis with the SPSS version 21. This research shows that EPS has a simultaneous effect on stock prices with a significance of  $0.03 < 0.05$ , then the first hypothesis is accepted. DPS has no partial effect on stock prices with a significance of  $0.647 > 0.05$ , so the second hypothesis is rejected. Then simultaneously, EPS and DPS have an effect on stock prices with a significance value of  $0.009 < 0.05$ , the third hypothesis is accepted. The coefficient of determination test results show that the share price is influenced by the variable EPS and DPS of 23.7%, the rest is influenced by other ratios that have not been examined in this study of 76.3%.*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), and Stock Prices (Closing Price).*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham dari Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2012 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari situs masing-masing bank. Metode yang diaplikasikan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi spss versi 21. Penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan signifikansi  $0,03 < 0,05$ , maka hipotesis pertama diterima. DPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dengan signifikansi  $0,647 > 0,05$ , maka hipotesis kedua ditolak. Lalu secara simultan, EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , hipotesis ketiga diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel EPS dan DPS sebesar 23,7%, sisanya dipengaruhi oleh rasio lain yang belum diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,3%.*

**Kata Kunci:** *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), dan Harga Saham (Harga Penutupan).*

**Sitasi:** Kusumaningdinni, I.H. dan Takarini, N. (2021). Analisis Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 18 (02) 2021, 105-118.

Penulis Korespondensi:

Provita Nur Abdillah

FEB Universitas Singaperbangsa Karawang

provita1008@gmail.com

ISSN

P-ISSN: 1693-8275; E-ISSN: 2548-5644

DOI

<https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2370>

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional adalah eksistensi pasar modal di Indonesia, terbukti dengan sudah banyaknya entitas dan individu yang menggunakan institusi ini sebagai cara untuk berinvestasi dan cara untuk meningkatkan posisi keuangannya. Maka dari itu, pasar modal menjadi salah satu tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara. Secara fakta terkini, pasar modal sudah menjadi pusat finansial pada dunia ekonomi yang modern karena, tanpa ada pasar modal yang tangguh, berdaya saing global, dan terorganisir dengan bagus, perekonomian modern tak mungkin bisa eksis, (Muklis, 2016). Pasar modal juga menjadi satu dari banyak media untuk perusahaan atau individu yang ingin berinvestasi agar uang yang dimilikinya tidak tergerus inflasi begitu saja karena hanya ditabung di bank, yang kemudian pada jangka panjang akan mendapatkan profit.

Teori keagenan yaitu hubungan keagenan saat dimana agen (manajer yang mengelola) digunakan oleh satu atau lebih principal (pemilik saham) untuk menggerakkan aktivitas perusahaan. Disini principal bertugas untuk menyediakan dana dan fasilitas untuk kebutuhan berjalannya suatu perusahaan. Agen sebagai pengelola perusahaan yang dipercaya oleh pemegang saham (principal) agar dapat meningkatkan kesejahteraan principal dengan meningkatkan nilai perusahaan. Lalu agen akan menerima upah, bonus, dan kompensasi lainnya sebagai imbalan, (Haryono, 2017).

Struktur kepemilikan ialah instrumen modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga perbandingan antara kepemilikan saham internal dan kepemilikan saham eksternal. Kepemilikan yang tersentralisasi dalam konteks *good corporate governance*, semakin besarnya bagian kepemilikan, principal memiliki insentif untuk mengontrol agen, agar mereka bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik, (Haryono, 2017).

Salah satu yang menjadi parameter pengelolaan perusahaan ialah harga saham. Jika investor berhasil mendapatkan profit, maka hal tersebut adalah sebuah kepuasan yang rasional bagi mereka. Dengan harga saham yang cukup tinggi akan memberikan profit, yakni berupa capital gain dan citra yang lebih bagus bagi perusahaan sehingga mempermudah bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, (Sambelay et. al., 2017).

Menurut Sukamulja (2019), rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Sedangkan menurut Hery (2018), laba per saham biasa (EPS) yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per saham biasa ini di antara berbagai rasio yang ada. Pendistribusian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan pada pemegang saham disebut dividen (Tahu, 2018).

Dalam Sambelay, et al., menurut Sartono (2001) juga menyebutkan bahwa proses permintaan dan penawaran dalam pasar modal mengakibatkan dan membentuk harga saham mengalami harga yang naik atau turun pada suatu periode. Saat permintaan saham tinggi, karenanya harga saham akan meningkat. Sebaliknya, apabila penawaran saham yang tinggi, maka harga saham menurun.

Anteseden fluktuasi harga saham diantaranya yaitu, suku bunga, inflasi, kinerja perusahaan, dan lainnya. Maka, analisis pada harga saham amat penting sebab berkaitan dengan keuntungan atau kerugian yang didapat, tetapi, tren saham susah untuk diprediksi secara langsung (Bagya, et al., (2016).

Menurut Elviana & Faisal (2020) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa DPS dan EPS secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan pada harga saham dalam industri perbankan yang terdaftar di BEI. Namun, berbeda dengan penelitian Sulistiawati, et al., (2020) menunjukkan hasilnya bahwa laba per saham (EPS) berkontribusi positif signifikan dan dividen per saham (DPS) berkontribusi positif tidak signifikan terhadap harga saham penutupan (*closing price*). Lain juga halnya atas penelitian Yang, Y. (2019), bahwa EPS, ROE, dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham dan DPS berpengaruh pada harga saham perusahaan perdagangan besar. Dari penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dijadikan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap suatu rumusan masalah penelitian, (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, hipotesis penelitian ini ialah, hipotesis pertama, kedua, dan ketiga sejalan dengan penelitian Elviana & Faisal (2020), yang mana hipotesis pertama secara parsial EPS berpengaruh pada Harga Saham dan hipotesis kedua secara parsial DPS berpengaruh pada Harga Saham. Lalu hipotesis ketiga, EPS dan DPS berpengaruh secara simultan pada Harga Saham.

Tujuan penelitian ini yaitu, menganalisis pengaruh EPS pada harga saham secara parsial, pengaruh DPS pada harga saham secara parsial, dan pengaruh EPS dan DPS pada harga saham secara simultan.

## **METODE**

Metode penelitian ini ialah tipe penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dikarenakan, data dapat diukur dan dihitung secara langsung. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder dari annual report masing-masing Bank BUMN yang telah dipublikasikan dari tahun 2012 sampai tahun 2019, mengumpulkan data dari beberapa buku dan literatur serta mengakses situs yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. teknik sampling yang diaplikasikan yaitu sampling jenuh yang dimana semua populasi dijadikan sampel. Populasi penelitian ini yaitu, 4 Bank BUMN, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT. Bank Mandiri. Begitu pula dengan sampel penelitian ini yaitu, 4 Bank BUMN, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT. Bank Mandiri. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 21.

## **HASIL**

Berikut ialah hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap data EPS, DPS dan Harga Saham Bank BUMN tahun 2012 hingga tahun 2019.

Digunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel seperti minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2016).

**Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	32	20	1062	528,16	304,186
DPS	32	2	1990	226,66	338,518
Harga Saham	32	870	11650	5572,50	3214,788
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dihasilkan jumlah data (N) untuk variabel EPS, DPS, dan Harga Saham masing-masing sejumlah 32 data. Rata-rata data EPS 528,16, DPS 226,66, Harga Saham 5572,50, dan standar deviasi EPS 304,186, DPS 338,518, Harga Saham 3214,788.

Uji normalitas menggambarkan pendistribusian data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang baik, Sujarweni (2016).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Predicted Value
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	,680

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dalam tabel diatas terdapat bagian Asymp. Sig. (2-tailed) dengan angka 0,680 yang berarti  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas menggambarkan apakah dalam suatu model memiliki kemiripan antar variabel independen. Jika VIF hasil uji multikolinieritas masih diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas, Sujarweni (2016).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1837,045	902,861		2,035	,051		
1 EPS	6,344	1,506	,600	4,213	,000	,953	1,049
DPS	1,697	1,353	,179	1,254	,220	,953	1,049

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa VIF 1,049 dan nilai tolerance sebesar 0,953 yang berarti tidak kurang dari 0,1. maka tidak ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi menggambarkan apakah antar variabel pengganggu ada korelasi dengan variabel sebelumnya di periode tertentu, Sujarweni (2016).

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 <sup>a</sup>	,439	,400	2490,360	1,388

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

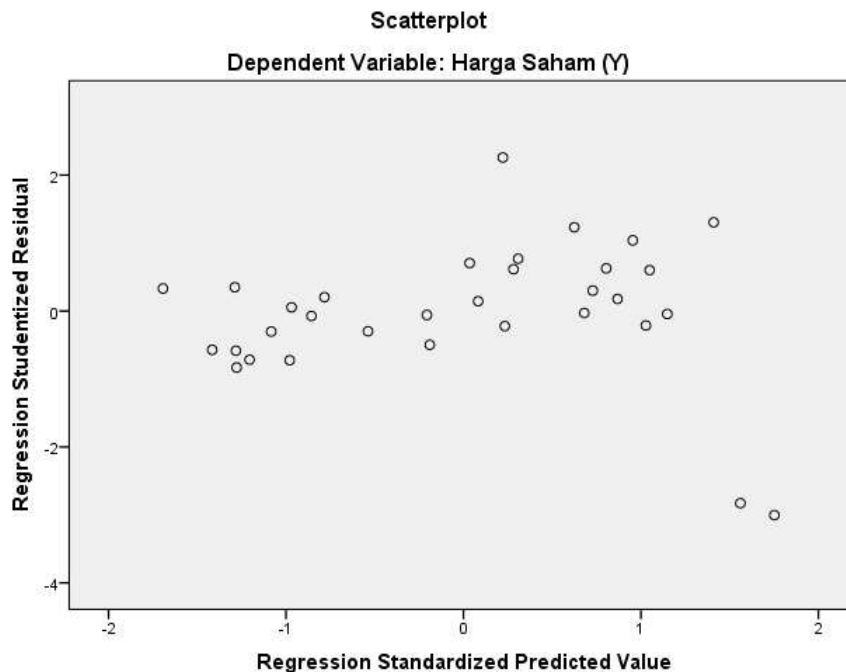
Dalam uji autokorelasi yang telah dilakukan, didapatkan nilai  $d=1,388$  dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 32 ( $n$ ), dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ( $k = 2$ ). Maka,  $dL = 1,3093$ ,  $dU = 1,5736$ . Maka  $dL < d < dU = 1,3093 < 1,388 < 1,5736$  dari kriteria tersebut berarti hasil uji autokorelasi tidak meyakinkan. Maka dapat digunakan uji lain atau menambah data. Namun, peneliti melakukan uji lain yaitu, Uji *Cochrane Orcutt*. Dihasilkanlah tabel dibawah.

**Tabel 5. Hasil Uji *Cochrane Orcutt***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 <sup>a</sup>	,288	,237	2372,47543	1,737

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Lalu disimpulkan bahwa  $d = 1,737$ , maka  $dU < d < 2 = 1,5736 < 1,737 < 2$ . Dengan kriteria tersebut, berarti tidak ada korelasi positif atau negatif dalam pengujian ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas diatas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu jangka waktu pengamatan ke jangka waktu pengamatan yang lain, Sujarweni (2016). Maka didapatkan gambar *scatterplot* bahwa pola titik data menyebar di sekitar 0, tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, tidak menyusun pola bergelombang melebar kemudian menyempit lagi, dan tak membentuk pola. Maka disimpulkan bahwa tak terjadi heteroskedastisitas.

Uji analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan dua variabel independen dan harus dilakukan bersamaan dengan uji asumsi klasik. Maka perlu diuji ke independenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1709,252	764,017		2,237	,033
1 EPS	5,660	1,757	,520	3,220	,003
DPS	,582	1,256	,075	,463	,647

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 1709,252, koefisien regresi EPS pada Harga Saham sebesar 5,660 dan koefisien regresi DPS pada Harga Saham sebesar 0,582. Maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut,  $Y = 1709,252 + (5,660)X_1 + (0,582)X_2$ . Berdasarkan persamaan yang telah dibuat diketahui bahwa:

- Untuk EPS,  $b=5,660$  berarti jika EPS terjadi kenaikan Rp 1, maka harga saham meningkat sebesar Rp 5,660 atau sebaliknya jika EPS terjadi penurunan Rp 1, maka tingkat harga saham akan menurun sebesar Rp 5,660.
- Untuk DPS  $b=0,582$  berarti jika DPS terjadi kenaikan Rp 1, maka tingkat harga saham meningkat sebesar Rp 0,582 atau sebaliknya jika DPS terjadi penurunan Rp 1, maka tingkat harga saham akan menurun sebesar Rp 0,582.

Uji hipotesis secara parsial (uji T) menggambarkan apakah ada keterikatan antara variabel EPS terhadap harga saham dan DPS terhadap harga saham yang dilihat melalui besar t hitung dengan t tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1709,252	764,017		2,237	,033
1 EPS	5,660	1,757	,520	3,220	,003
DPS	,582	1,256	,075	,463	,647

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dengan  $t_{tabel} = 2,03693$ , dapat disimpulkan bahwa:

a) Variabel EPS terhadap Harga Saham

didapat  $t_{hitung} = 3,220$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,220 > 2,03693$ ) dengan sig  $0,033 < 0,05$  yang artinya, EPS berpengaruh signifikan pada harga saham.

b) Variabel DPS terhadap Harga Saham

didapat  $t_{hitung} = 0,463$  yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,463 < 2,03693$ ) dengan sig  $0,647 > 0,05$  yang artinya, oleh karena itu DPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham.

Uji F melakukan pengujian signifikansi persamaan dengan menggambarkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen yang ada dalam satu penelitian terhadap variabel dependen, Sujarweni (2016).

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63621924,492	2	31810962,246	5,652	,009 <sup>b</sup>
1 Residual	157601910,418	28	5628639,658		
Total	221223834,910	30			

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Didapat  $F_{hitung}$  sebesar 5,652 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = (k-1) = 2-1 = 1$  dan  $df_2 = (n-k-1) = 32-2-1 = 29$ , maka  $F_{tabel}$  yang didapatkan sebesar  $(1:29) = 4,183$ , maka  $F_{tabel} < F_{hitung}$  ( $4,183 < 5,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan dari hasil Uji F ini bahwa secara simultan EPS dan DPS memiliki pengaruh pada harga saham.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghitung persentasi nilai variabel independen yang menjelaskan pengaruh pada variabel dependen dengan melihat nilai  $R^2$ . Persentasi dari nilai  $R^2$  yang besar menunjukkan bagian dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang besar juga, begitupun sebaliknya Sujarweni (2016).

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 <sup>a</sup>	,288	,237	2372,47543

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dari hasil Uji R<sup>2</sup> bahwa Adjusted R Square sebesar 0,237 menjelaskan Harga Saham dipengaruhi oleh variabel EPS dan DPS sebesar 23,7%, sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh rasio atau variabel lain yang belum uji dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Dari pengujian yang telah dilakukan, dari uji t atau secara parsial didapatkan EPS berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Ini berarti hipotesis pertama dapat diterima. Sejalan dengan teori yang dihasilkan dari penelitian Bagya, M. B., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan pada variabel harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Pada uji analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa dalam penelitian ini, jika terjadi kenaikan pada EPS Rp 1., maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 5,660. Begitupun sebaliknya. Tren dasar-EPS dan efek bias yang sedang terjadi karena investor yang membeli atau menjual saham-saham yang mendorong harga naik atau turun, menentukan harga saham karena, merupakan sebuah perputaran umpan balik, Arnold (2018). Saham yang memiliki pendapatan dari pertumbuhan laba bersih yang tinggi, menggambarkan saham tersebut memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang (Santoso, 2017).

Lain halnya dengan DPS, secara parsial DPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Namun, hasil penelitian Elviana & Faisal (2020) menunjukkan perbedaan yang menyatakan DPS berpengaruh positif dan signifikan, DPS yang semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi. DPS yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kesempatan yang baik dan investor akan tertarik untuk berinvestasi. Namun, penelitian di perusahaan sektor properti yang dihasilkan oleh Sulistiawati, et. al., (2020) sama dengan penelitian yang sedang diteliti ini membuktikan DPS memiliki kontribusi positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada uji analisis regresi linier berganda dihasilkan, jika terjadi kenaikan terhadap DPS sebesar Rp 1., maka harga saham akan mengalami kenaikan pula sebesar Rp 0,582. Begitupun sebaliknya. Sebagai trader harus mengetahui saham apa saja yang sering membagikan dividen interim, yaitu dividen yang diumumkan dan dibayarkan sebelum perusahaan selesai membayarkan keuntungan tahunan. Dimana biasanya yang membagikan dividen interim yaitu saham jenis total return stock. Selain itu, trader juga akan mentransaksikan saham dengan dividend yield yang cukup besar karena, pengumuman pembagian dividen pada saham yang memiliki dividend yield kecil biasanya tidak akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap harga sahamnya, (Santoso, 2017).

Secara simultan, EPS dan DPS berpengaruh pada harga saham dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , Berarti hipotesis ke tiga diterima. Sama dengan penelitian Irton (2020) terdapat variabel EPS dan DPS yang diteliti dari indeks saham syariah Indonesia menjelaskan bahwa



ketiga variabel yang diteliti yaitu DPS, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan pada harga saham syariah. Dividend Per Share (DPS) dianggap penting karena perusahaan memiliki tujuan utama yaitu, untuk mengembalikan nilai kepada pemegang saham. Investor menerima nilai melalui pembayaran dividen dan harga saham itu sendiri, yang sama dengan total pembayaran dividen masa depan yang diharapkan perusahaan. DPS telah mempengaruhi harga saham karena perusahaan yang belum membayar dividen akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya, maka perusahaan akan dicap kurang baik oleh pasar untuk investasi jangka panjang, Laurens (2018). Bagi seorang trader, saat pembagian dividen biasanya menjadi ladang untuk memperoleh profit yang lebih, karena dari pengumuman pembagian dividen yang diluar ekspektasi dan tinggi biasanya bisa melambungkan harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi seorang investor, saat pembagian dividen dapat meningkatkan returnnya dalam jangka panjang (Santoso, 2017).

Dalam penelitian pengaruh variabel EPS dan DPS ini ialah sebesar 23%, yang berarti masih ada 76% variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka ditemukan hasil berikut, EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan pada koefisien regresi EPS sebesar 5,660 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05.  $H_1$  yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

Dividen Per Share (DPS) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Ditunjukkan pula pada koefisien regresi DPS sebesar 0,582 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,647 yang lebih besar dari 0,05.  $H_2$  yang menyatakan DPS berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti.

EPS dan DPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Demikian  $H_3$  yang menyatakan EPS dan DPS berpengaruh pada harga saham terbukti karena, dilihat dari hasil Uji F (Simultan) dimana nilai probabilitas signifikansi  $0,009 < 0,05$ .

Saran bagi para investor, saat akan menanamkan modal pada perusahaan Bank BUMN, sebaiknya menganalisis laporan keuangan dengan analisis fundamental sebagai bahan pertimbangan. Prihadi (2019) menuliskan dalam bukunya dengan diagram bahwa, saat keadaan pasar efisien, investor dapat menggunakan strategi pasif saat membeli saham yaitu dengan beli & tahan berdasarkan indek. Namun, saat keadaan pasar tidak efisien, jika investor dapat menganalisis laporan keuangan dengan analisis fundamental akan membentuk pasar efisien semistrong-form namun dengan analisis teknikal akan membentuk pasar efisien weak form. Untuk perusahaan Bank BUMN yang telah diteliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Karena didapatkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan EPS karenanya, harga saham pun akan meningkat. Maka dari itu, harga saham menjadi faktor penting yang akan diperhatikan oleh investor untuk melakukan investasi dan menunjukkan prestasi perusahaan, Egam, Ilat, & Pangerapan (2017). Sementara itu, perusahaan Bank BUMN ini diharapkan lebih fokus

terhadap EPS daripada DPSnya karena, dalam penelitian ini DPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Penyebab keputusan investor untuk membeli saham yaitu berdasar pada EPS dan deviden yang dibagikan terhadap pemegang saham. Maka diharapkan pada penelitian ini dapat memperkuat bukti akan pentingnya informasi akuntansi yang tertulis bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi, Irton (2020). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, menjangkau locus penelitian lebih luas lagi, dan menambah variabel penelitian, karena dalam penelitian ini baru terdapat 23,7% yang mempengaruhi harga saham dan masih ada 76,3% faktor lain yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, G. (2018). *The Great Investors*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bagya, M. B., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 41(1), 100–107.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.
- Elviana, E., & Muh. Faisal. (2020). Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Manajemen Universitas Tadulako*, 6(3).
- Haryono, S. (2017). Struktur kepemilikan dalam bingkai teori keagenan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (3rd ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Irton. (2020). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.674>
- Laurens, S. (2018). Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV toward Stock Price and Return. *The Winners*, 19(1), 21–29.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>

- Santoso, E. (2017). *Beat The Market*. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2001). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Bpfe*, 2005–2009.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS. *Yogyakarta: Pustaka Baru Pers*.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Sulistiawati, D., Sjahrudin, H., & Tahir, B. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, (01), 77–84.
- Tahu, G. P. (2018). *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan* (Anik Yuesti, ed.). Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yang, Y. (2019). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7518>

